

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas dan *leverage* terhadap *financial distress*, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Arus kas tidak berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor *property & real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini disebabkan Hubungan yang tidak positif antara arus kas terhadap *financial distress* disebabkan bahwa perusahaan sektor *property & real estate* menggunakan nilai arus kas dari kegiatan operasional yang tinggi belum tentu memberi gambaran yang pasti mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur. Dan disebabkan karena perbedaan unsur antara pengeluaran arus kas operasi dan kewajiban jangka pendek yang tidak dapat memberikan hasil rasio optimal dalam pembayaran kewajiban terhadap kreditur, sehingga tidak dapat menjadi tolak ukur bagi kreditur sebagai *principal* dalam menilai kondisi *financial distress* perusahaan yang dikelola oleh manajemen.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor *property & real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini disebabkan *leverage* ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total asset yang dimilikinya. Para investor dapat menggunakan *leverage* untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa resiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin besar rasionya, semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
3. Arus kas dan *Leverage* Terhadap *financial distress*. Diterima bahwa Arus kas dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress*. Karena kegiatan operasional yang tinggi belum tentu memberi gambaran yang pasti mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur. dan tingkat hutang yang semakin tinggi tentunya berakibat kepada

keajiban perusahaan melunasi pokok pinjaman beserta bunga. Sehingga dalam kondisi ini akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan.

5.2 Saran

Setelah penulis melihat hasil dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Penulis berharap agar penelitian-penelitian berikutnya dapat mengembangkan bahkan menyempurnakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini dari berbagai segi, baik dari segi sampel, periode penelitian, maupun variabel penelitian, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih memuaskan.
2. Terdapat perbedaan antara hasil dan penelitian terdahulu yang diangkat. Sebab itu, untuk penelitian selanjutnya harus lebih mengkaji lebih dalam fenomena yang hendak di angkat agar sesuai dengan hasilnya.
3. Memperluas periode waktu sampel agar dapat melihat kondisi *financial distress* pada perusahaan *property and real esatate* lebih lengkap.
4. Terdapat variabel yang tidak terbukti dalam penelitian. Maka sebaiknya bagi peneliti selanjutnya diperlukan referensi dan pemahaman yang lebih dalam penggunaan variabel untuk di teliti lebih lanjut.
5. Peneliti yang selanjutnya sebaiknya tidak terpaku terhadap variabel – variabel yang ada pada model prediksi kebangkrutan supaya peneliti menjadi lebih baik mengetahui kebangkrutan secara lengkap.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa keterbatasan yaitu periode pengamatannya hanya tiga tahun periode yaitu tahun 2017-2019, hanya berfokus pada dua variabel independen, dan satu variabel dependen. Selain itu obyek yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sektor *property & real estate* yang hanya digunakan beberapa sampel saja yang diyakini sesuai dengan kriteria sehingga sampel yang digunakan hanya 81 sampel.